

## ***Workshop metode project based learning bagi guru SMA negeri 12 Kupang***

**Yohanes P. F. Erfiani, Maria G. Djehatu, Simforianus M. Bajo**

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Penuliskorespondensi :Yohanes P. F. Erfiani

E-mail : irnoerfiani21@gmail.com

Diterima: 04 Juni 2025 | Direvisi: 01 Juli 2025 | Disetujui: 02 Juli 2025 | Online: 05 Juli 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan para guru dalam mengaplikasikan metode *project based learning* (PjBL) dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan metode dalam kegiatan PKM ini adalah metode sosialisasi, diskusi, dan bimbingan. Tahap pertama adalah metode sosialisasi dilaksanakan sebagai prosedur awal untuk pengenalan dan pendekatan dengan para guru SMA Negeri 12 Kupang. Selanjutnya, tahap kedua adalah metode diskusi yang dilaksanakan pada saat kegiatan sosialisasi. Hal ini berguna untuk mendapatkan respon atau pemahaman guru tentang metode PjBL. Tahap ketiga adalah metode pelatihan yang dilakukan dalam bentuk *workshop* yang bertujuan untuk melatih guru agar mampu menerapkan metode PjBL dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Tahap keempat adalah metode bimbingan yang dilaksanakan untuk mengarahkan dan melatih guru guna mengadopsi dan menerapkan metode PjBL dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. PKM ini diikuti oleh 40 guru SMA Negeri 12 Kupang. Dengan demikian, melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini, para guru memiliki pemahaman mengenai konsep metode PjBL dengan baik. Para guru juga mampu mengadopsi dan menerapkan metode PjBL dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, para guru mampu menerapkan metode PjBL dengan prosedur yang tepat dan terstruktur.

**Kata kunci:** metode; *problem based learning*; *workshop*.

### **Abstract**

This Community Service activity (CS) was carried out to improve the knowledge, understanding, and ability of teachers in applying the project based learning (PjBL) method on teaching and learning process in the classroom. Therefore, the method implementation of this CS activity is the socialization, discussion, and guidance method. The first stage is the socialization method carried out as an initial procedure for introduction and approach with teachers of SMA Negeri 12 Kupang. Furthermore, the second stage is the discussion method carried out during the socialization activity. This activity is useful for getting responses or understanding from teachers about the PjBL method. The third stage is the training method carried out in the form of a workshop that aims to train teachers to be able in applying the PjBL method in teaching and learning process. The fourth stage is the guidance method carried out to direct and train teachers in adopting and applying the PjBL method in teaching and learning process. This CS was attended by 40 teachers of SMA Negeri 12 Kupang. Thus, through this CS activity, teachers have a good understanding about the concept of PjBL method. Teachers are also able to adopt and apply PjBL method in teaching and learning process. In addition, teachers are able to apply the PjBL method with appropriate and structured procedures.

**Keywords:** method; *problem based learning*; *workshop*.

## PENDAHULUAN

Pada era Kurikulum Merdeka Belajar saat ini, terdapat berbagai metode pengajaran yang efektif dan efisien digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Metode pengajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu kualitas peserta didik dan tercapainya tujuan kegiatan belajar dan mengajar. Para guru dituntut untuk mengetahui, mengadopsi, dan menerapkan berbagai metode pengajaran dalam menyampaikan materi pada setiap proses kegiatan belajar dan mengajar guna meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik. Metode pengajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran (Mislani, 2021). Dengan kata lain, metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan (Kusuma, 2023). Dengan demikian, sebagai seorang guru, ia harus pandai dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan dan kemampuan peserta didik yang akan ditingkatkan.

Metode pengajaran adalah sebuah trik khusus, strategi, atau penemuan yang digunakan untuk menyempurnakan sebuah tujuan pengajaran dengan baik. Selanjutnya, Patel dan Jain menyatakan para guru dituntut untuk fasih dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran dalam rangka meningkatkan tujuan pembelajaran (*learning objective*) dalam setiap pertemuan (Erfiani dan Neno, 2021). Oleh karena itu, ada beberapa metode pengajaran yang umumnya digunakan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan peserta didik di era kurikulum merdeka. Metode-metode pengajaran tersebut antara lain; metode ceramah, diskusi, *role playing*, pemecahan masalah (*problem solving*), *drill*, berbasis proyek (*project based*) (Nuramini dkk., 2024). Secara garis besar, sejumlah metode pengajaran ini telah diketahui dan diaplikasikan oleh para guru dari berbagai latar belakang spesifikasi ilmu, namun masih ditemui sejumlah guru yang kebingungan dan kesulitan dalam penerapannya. Salah satunya adalah metode pengajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Metode pengajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang menggunakan proyek atau tugas sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan sebuah pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang di alami dalam kehidupan nyata (Erfiani dan Neno, 2017). Di samping itu, Gillbahar dan Tinmaz juga menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran (Nababan dkk., 2023). Metode pengajaran ini menjadi salah satu metode yang disarankan untuk digunakan oleh guru pada kegiatan belajar dan mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka karena metode pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu proses manajemen pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap langkah pembelajaran, mulai dari eksplorasi, perencanaan pembelajaran, desain instruksional, penciptaan dan penerapan pengetahuan hingga evaluasi (Wanglang & Chatwattana, 2023). Selain itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian, metode pengajaran berbasis proyek diakui efektif dalam meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan (Susilo dkk., 2022).

Secara garis besar, kurikulum merdeka belajar menerapkan metode pengajaran berbasis proyek sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep kurikulum dengan kegiatan yang menarik dan relevan (Retnaningsih dan Khairiyah, 2022). Selain itu, kurikulum merdeka memusatkan perhatiannya pada pengembangan kreatifitas, inovasi, dan kemandirian anak. Sehingga, metode pengajaran berbasis proyek menjadi salah satu metode pengajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik karena metode pengajaran ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada pemecahan masalah nyata (P4M POLMED, 2022). Dengan perkataan lain, pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan semua peserta dalam memecahkan masalah nyata dan autentik yang menjadi minat bersama diantara mereka yang terlibat dalam proyek. Hal ini pertegas oleh pernyataan Choi dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengubah cara siswa merespons proses pembelajaran secara umum (Rambe & Suganda, 2023). Namun, penggunaan metode pengajaran berbasis proyek masih jarang diterapkan dalam kegiatan

belajar mengajar karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang metode tersebut. Fenomena ini juga terjadi dengan para guru di SMA Negeri 12 Kupang.

SMA Negeri 12 Kupang adalah salah satu SMA Negeri yang ada di wilayah Kota Kupang. SMA Negeri 12 Kupang ini merupakan salah satu SMA Negeri yang memiliki kuantitas jumlah guru yang banyak dan memiliki semangat profesionalitas yang tinggi dalam pengembangan kualitas diri sebagai seorang guru. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam bekerjasama dengan sejumlah pakar keilmuan, baik melalui seminar, *workshop*, penyuluhan, dan lain sebagainya. Faktor tersebut mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ilmiah berupa *workshop* di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka sehingga para guru dituntut untuk menerapkan metode pengajaran yang baik, efektif, dan efisien dalam setiap kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga, para guru wajib meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep metode pengajaran. Situasi dan kondisi ini sejalan dengan tujuan pengabdian ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para guru tentang metode pengajaran berbasis proyek.

Pemahaman dan pengetahuan para guru tentang metode pengajaran berbasis proyek di SMA Negeri 12 Kupang masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan masih minimnya penggunaan metode pengajaran tersebut dalam kegiatan belajar dan mengajar. Fenomena ini muncul karena guru kurang percaya diri dan masih ragu dalam menerapkan metode pengajaran tersebut. Hal ini merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh para guru di SMA Negeri 12 Kupang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Workshop Metode Project Based Learning* bagi Guru SMA Negeri 12 Kupang diharapkan mampu mengatasi sejumlah permasalahan tersebut, yaitu (1) minimnya pengetahuan para guru mengenai metode pengajaran berbasis proyek dan (2) minimnya penerapan metode pengajaran berbasis proyek dalam kegiatan proses belajar dan mengajar di SMA Negeri 12 Kupang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tim pengabdian menyiapkan sejumlah luaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, tim pengabdian menyiapkan modul atau materi kepada para guru tentang metode *project based learning* agar mereka dapat memahami dengan baik metode tersebut dan mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Kedua, tim pengabdian mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian ini pada jurnal pengabdian nasional terkreditasi Sinta. Hal ini dilakukan agar PKM ini dapat berguna bagi setiap orang untuk menambah wawasan akademiknya tentang metode *project based learning*.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat tentang *Workshop Metode Project Based Learning* bagi para guru di SMA Negeri 12 Kupang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Beberapa tahap tersebut adalah sosialisasi, diskusi, pelatihan, dan bimbingan. Pada tahap pertama, metode sosialisasi dilaksanakan sebagai prosedur awal untuk pengenalan dan pendekatan dengan para guru SMA Negeri 12 Kupang. Selanjutnya, tahap kedua adalah metode diskusi yang dilaksanakan pada saat kegiatan sosialisasi. Hal ini berguna untuk mendapatkan respon atau pemahaman para guru tentang metode pengajaran berbasis proyek. Tahap ketiga adalah metode pelatihan yang dilakukan dalam bentuk *workshop* yang bertujuan untuk melatih para guru agar mampu menerapkan metode pengajaran berbasis proyek dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Tahap keempat adalah metode bimbingan yang dilaksanakan untuk mengarahkan dan melatih para guru guna mengadopsi dan menerapkan metode pengajaran berbasis proyek dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Secara garis besar, sasaran utama pelaksanaan pengabdian ini adalah mitra pengabdian, yaitu: para guru di SMA Negeri 12 Kupang yang berlokasi di Jl. Jurusan Bolok, Kelurahan Alak, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi NTT. Dengan demikian, para guru memiliki peran penting dalam melancarkan dan menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Peran para guru adalah sebagai peserta

dalam kegiatan pelatihan metode pengajaran berbasis proyek. Adapun sejumlah kegiatan yang diikuti oleh para guru adalah sebagai berikut.

- a. Para guru berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari narasumber tentang metode pengajaran berbasis proyek. Narasumber menyampaikan materi tentang metode pengajaran tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan agar para guru memiliki pemahaman yang komprehensif tentang metode pengajaran tersebut.
- b. Para guru ikut terlibat dalam sesi diskusi dengan narasumber ketika para guru mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan metode pengajaran berbasis proyek.
- c. Para guru berpartisipasi dalam pelatihan penggunaan metode pengajaran berbasis proyek yang dirancang dalam RPP untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Selanjutnya, para guru mengikuti kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan para guru dalam memahami, mengetahui, dan menerapkan metode pengajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian ini menerapkan model evaluasi program yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan istilah *Context, Input, Model, Process, dan Product* (CIMPP) (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015). Model evaluasi ini adalah model evaluasi formatif dengan tujuan untuk memperbaiki tujuan program kegiatan. Dengan demikian, komponen-komponen yang akan dievaluasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah konteks, input, proses, dan produk. Beberapa komponen tersebut diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran berbasis proyek.

Pada umumnya, orientasi utama evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi latar belakang pelaksanaan program kegiatan. Pada komponen evaluasi konteks, tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi tentang kesesuaian materi pelatihan yang diberikan dengan kemampuan para guru. Selanjutnya, evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia, dan biaya untuk melaksanakan program pengabdian ini. Sehingga, komponen input yang dievaluasi adalah latar belakang guru, sarana, dan prasarana. Di samping itu, komponen evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan dalam pelaksanaan atau implementasi kegiatan dalam pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitoring kegiatan, menemukan informasi tambahan, menilai, dan menjelaskan proses kegiatan pengabdian secara aktual. Selama proses evaluasi, tim pelaksana pengabdian wajib melakukan interaksi dengan para guru secara berkelanjutan. Selanjutnya, komponen evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasi, dan memutuskan hasil yang telah dicapai. Tujuan utama penerapan evaluasi produk adalah untuk melihat apakah program pelaksanaan pengabdian sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen produk yang dievaluasi dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah hasil yang diperoleh selama proses kegiatan pengabdian ini berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini, tim pelaksana pengabdian menjelaskan secara kongkrit, jelas, dan spesifik tentang hasil dan pembahasan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM dengan judul "*Workshop Metode Project Based Learning* Bagi Guru SMA Negeri 12 Kupang akan dijelaskan secara detail berikut ini.

Kegiatan pelaksanaan PKM ini diawali dengan tim pelaksana pengabdian melakukan tahap observasi kepada mitra PKM, yaitu para guru SMA Negeri 12 Kupang. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian melakukan observasi dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Kupang. Di samping itu, tim pelaksana pengabdian juga melakukan observasi secara umum dengan para guru SMA Negeri 12 Kupang. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah untuk menjelaskan secara kongkrit maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM mengenai metode *Project Based Learning* (PjBL) bagi guru SMA Negeri 12 Kupang.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, tim pelaksana pengabdian menemukan bahwa minimnya penggunaan metode PjBL dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pemahaman para guru mengenai metode PjBL sehingga para guru tidak mengadopsi dan menerapkan metode PjBL dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, ketua tim pelaksana pengabdian menjelaskan selang pandang tentang tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu untuk memberikan informasi atau pemahaman tentang metode PjBL agar dapat diterapkan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Tim pelaksana pengabdian juga memberikan penjelasan tambahan bahwa metode PjBL merupakan salah satu metode pengajaran yang cukup dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Dalam tahap observasi tersebut, Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Kupang sangat antusias menyambut baik kegiatan PKM ini. Kepala Sekolah juga memberikan kesempatan kepada tim pelaksana pengabdian untuk melakukan kegiatan *workshop* metode PjBL dengan para guru di lingkungan SMA Negeri 12 Kupang. Dengan demikian, tim pelaksana pengabdian dengan Kepala Sekolah dan para guru berdiskusi dalam menentukan tanggal dan waktu terkait pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Kegiatan PKM dengan judul *workshop* metode PjBL bagi guru SMA Negeri 12 Kupang dilaksanakan selama satu hari pada hari Rabu, pada tanggal 28 Mei tahun 2025. Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan di ruangan aula SMA Negeri 12 Kupang. Jumlah peserta yang mengikuti pelaksanaan *workshop* ini adalah semua guru di SMA Negeri 12 Kupang, yaitu berjumlah 40 guru. Para guru tersebut terdiri dari guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan guru dengan status guru tenaga honorer.

Kegiatan *workshop* dengan judul metode PjBL bagi guru SMA Negeri 12 Kupang diawali dengan metode sosialisasi. Aktifitas yang dilakukan dalam metode sosialisasi adalah tim pelaksana pengabdian menjelaskan secara spesifik tentang metode *project based learning*, seperti; definisi, landasan teori, konsep, karakteristik, prinsip, tujuan, kelebihan dan kekurangan, tahapan, sintak, dan contoh pelaksanaan PjBL. Kegiatan selanjutnya adalah metode diskusi. Pada metode ini, tim pelaksana pengabdian memberikan kesempatan kepada para guru untuk bertanya, memberikan argumentasi, saran atau sejenisnya mengenai metode PjBL.

Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dan para guru memunculkan banyak pertanyaan-pertanyaan menarik, berkualitas, dan kritis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berusaha dijawab dengan baik, jelas, dan detail oleh tim pelaksana pengabdian. Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh para guru, dapat ditarik sebuah simpulan umum bahwa para guru cukup tertarik dengan metode PjBL. Selain itu, para guru memiliki rasa ingin tahu yang besar terkait metode PjBL. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dilanjutkan dengan metode pelatihan.

Dalam melaksanakan metode pelatihan, tim pelaksana pengabdian meminta kepada para guru untuk menerapkan tahapan atau sintak metode PjBL dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan perkataan lain, para guru diminta untuk menyusun RPP mengenai sebuah materi yang akan diajarkan dalam proses belajar dan mengajar dengan menerapkan metode PjBL. Kegiatan ini perlu dilakukan sehingga para guru memiliki pemahaman yang cukup dalam mengadopsi dan menerapkan tahapan metode PjBL yang tepat, terstruktur, dan baik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Di samping itu, kegiatan lain dalam metode pelatihan adalah guru melakukan diskusi dengan tim pelaksana pengabdian dan para guru lainnya. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan secara umum, grup, dan individu.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, tim pelaksana pengabdian menemukan sejumlah fakta bahwa para guru masih sedikit kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan metode PjBL dalam RPP yang disusun atau didesain untuk sebuah materi dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian, tim pelaksana pengabdian memberikan kesempatan kepada para guru untuk melakukan konsultasi secara individu jika masih menemui kesulitan dalam mendesain RPP dengan menerapkan metode PjBL. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para guru agar dapat memahami dan menerapkan metode PjBL dengan baik.

Berdasarkan sejumlah pernyataan dan pertanyaan dalam kegiatan diskusi bersama para guru, baik yang dilaksanakan secara umum, grup, maupun individu mengenai metode PjBL, tim pelaksana pengabdian mengambil kesimpulan bahwa para guru memiliki asumsi dan keyakinan bahwa metode PjBL sangat tepat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan SMA Negeri 12 Kupang. Hal ini didukung oleh penggunaan Kurikulum Merdeka pada sekolah tersebut karena PjBL sangat dianjurkan untuk digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memerikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah siswa sebagai pusat pembelajaran atau *students centre learning*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, siswa sangat berperan penting karena merupakan pusat pembelajaran. Peran guru hanya sebatas sebagai pembimbing, pengarah, dan pengontrol proses kegiatan belajar dan mengajar. Karakteristik ini serupa dengan pelaksanaan metode PjBL karena dalam pelaksanaan metode PjBL, guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing. Sedangkan, siswa yang berperan aktif di dalam proses belajar dan mengajar. Fenomena ini yang mendasari para guru SMA Negeri 12 sangat antusias dengan pelaksanaan *workshop* metode PjBL.

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian dan pengabdian sebelumnya mengenai metode PjBL, antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Rambe dan Suganda (2023) untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kelas bahasa Inggris kurikulum merdeka: persepsi siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan PjBL di kelas Bahasa Inggris pada dua sekolah yang terpilih sebagai "Sekolah Penggerak" yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum utama yang diawasi oleh pemerintah; satu merupakan sekolah swasta, sementara yang lainnya adalah sekolah negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek diterapkan sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing sekolah. Siswa menunjukkan pandangan positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek maupun terhadap guru yang mengimplementasikannya di kelas Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam mengerjakan proyek mereka. Guru juga secara aktif dan antusias berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Martha, dkk (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran penulisan cerpen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Unsoed. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model one-group pre-test post-test.. Pengukuran dilakukan melalui pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pre-test penulisan cerpen sebesar 68,25. Setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 80,33. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,08 poin setelah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam penulisan cerpen. Dengan demikian, penggunaan model PjBL ini terbukti cukup efektif, ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata setelah intervensi.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Susilo, dkk (2024) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam penulisan teks opini di sekolah kejuruan melalui model PjBL yang dibantu dengan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL memperoleh skor total sebesar 1790 dengan rata-rata nilai 89,5, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yang memperoleh skor 1340 dengan rata-rata nilai 67. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa kelas eksperimen (KE) > kelas kontrol (KK), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, model PjBL berbasis VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dinyatakan efektif. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi, diperoleh nilai hitung sebesar 3,515 pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai tabel sebesar 1,687. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam menulis teks artikel opini bagi siswa kelas XII SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon pada tahun ajaran 2024/2025 dinyatakan efektif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil sejumlah penelitian dan pengabdian tentang pembelajaran berbasis proyek atau PjBL dapat disimpulkan bahwa metode PjBL sangat efektif dan interaktif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, para guru dan siswa sangat antusias dan lebih tertarik dengan penerapan metode PjBL dalam kegiatan belajar dan mengajar. Fenomena ini juga dialami oleh para guru di SMA Negeri 12 Kupang. Para guru sangat antusias dalam mendiskusikan metode PjBL pada saat pelaksanaan kegiatan *workshop*. Rasa antusias dan partisipasi para guru dapat dilihat dalam beberapa dokumentasi yang diambil dalam bentuk gambar pada saat pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan judul *workshop* metode PjBL bagi guru SMA Negeri 12 Kupang. Sejumlah dokumentasi tersebut ditunjukkan dalam beberapa gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Kupang Membuka Kegiatan PKM



**Gambar 2.** Tim Pelaksana Pengabdian Menyampaikan Materi *Workshop*



**Gambar 3.** Para Guru Mengajukan Pertanyaan Mengenai Materi *Workshop*



**Gambar 5.** Tim Pelaksana Pengabdian Memerikan Pelatihan dan Berdiskusi dengan Para Guru



**Gambar 6.** Foto Bersama di Akhir Kegiatan *Workshop*

Sejumlah gambar di atas menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan *workshop* yang diikuti oleh para guru. Para guru berpartisipasi aktif dalam mengikuti sosialisasi materi metode PjBL dengan menyimak materi dan melakukan tanya jawab dengan pemateri atau pelaksana pengabdian. Di samping itu, para guru juga mengikuti pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PjBL. Hal ini yang disebut dengan komponen evaluasi produk. Namun, fokus evaluasinya adalah pada apa yang telah dihasilkan pada saat kegiatan sedang berlangsung, yaitu berupa perubahan dan dampak pada subjek pengabdian atau para guru SMA Negeri 12. Perubahan yang diperoleh oleh para guru SMA Negeri 12 adalah pemahaman baru tentang metode PjBL dan penerapan metode tersebut dalam RPP pada setiap kegiatan belajar dan mengajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan “*Workshop Metode Project Based Learning Bagi Guru SMA Negeri 12 Kupang*” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat. Kesimpulan lain menyangkut substansi dari topik materi yang telah diberikan adalah para guru memiliki pemahaman dan konsep mengenai metode *Project Based Learning* dengan baik. Para guru juga mampu mengadopsi metode ini dan menerapkannya dalam RPP pada proses kegiatan belajar dan mengajar. Di samping itu, para guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan prosedur yang tepat dan terstruktur.

Saran-saran yang perlu diperhatikan untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *workshop* ini adalah: 1). Kegiatan *workshop* tentang metode *Project Based Learning* perlu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan sehingga para guru memiliki pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis proyek; 2). Kegiatan *workshop* tentang metode *Project Based Learning* perlu diadakan atau diselenggarakan dalam wadah yang lebih besar. Dengan perkataan lain, kegiatan ini lebih bermanfaat kepada publik jika diselenggarakan pada setiap sekolah atau gugus di seluruh wilayah Kota Kupang; 3). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus terus diadakan di sekolah-sekolah guna meningkatkan kualitas level pendidikan dan pendidik (para guru) melalui kegiatan *workshop* dengan topik-topik yang bervariasi tentang metode atau model pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, yaitu kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menyediakan dana pengabdian dan pemberian ijin atas pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya, kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Kupang yang telah memerikan ijin atas terlaksananya kegiatan pengabdian inidan kepada guru-guru SMA Negeri 12 Kupang yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darodjat & Wahyudhiana. (2015). Model evluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(1), 1-23. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>
- Erfiani, Y. P. F., & Neno, H. (2017). The effect of project based learning method to improve second semester students' vocabulary of english study program of timor university in academic year 2016/2017. *Journal of Language and Language Teaching: SCIENTIA*, 2(1), 25-34.
- Erfiani, Y. P. F. (2017). The use of task based language teaching (TBLT) method to improve eflstudents' speaking ability in presenting past experience. *Journal of Language and Language Teaching: Scientia*, 2(1), 1-14.
- Erfiani, Y. P. F., & Neno, H. (2018). The effect of jigsaw method to improve efl students' vocabulary ability. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 171-183. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v2i2.695>
- Erfiani, Y, P. F., & Neno, H. (2021). *Workshop metode pengajaran task based language teaching bagi guru bahasa inggris smpn 2 insana*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i1.1584>
- Kusuma, J. W., Arifin., Abimanto, D., Hamidah., Haryanti, D. Y., Khoiri, A., ... Solong, N. P. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Martha, N. U., Wijayanti, D., & Andini, N. P. (2024). The effectiveness of project based learning models in teaching short story writing. *Jurnal Bahasastra*, 44(2), 309-324. <https://doi.10.26555/bahastra.v44i2.991>
- Mislan, E. I. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, Dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Nababan, D., Marpaung A. K., Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 706-719. Dikutip dari <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/178>
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir., Susanti, T., Ritonga, S., ... Asyura, I. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- P4M Polmed. (2022). *Panduan Project Based Learning (PBL) & Case Based Learning*. Medan: Author. Dikutip dari [https://polmed.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/BUKU-PBL-TTD\\_organized\\_compressed.pdf](https://polmed.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/BUKU-PBL-TTD_organized_compressed.pdf)
- Rambe, L. N., & Suganda, S. P. (2023). Implementation of project-based learning in english classroom of merdeka curriculum: student and teacher perception. *Jurnal Lingua Didaktika*, 17 (2), 196-206. Dikutip dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/index>
- Retnaningsih, L. K., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Susilo, J., Kusmana, S., & Anggreini, R. (2024). The effectiveness of the project based learning models assisted by audio visual media in writingopinion textsin vocational schools. *Jurnal Bahasastra*, 42(2), 259-273. <https://doi.10.26555/bahastra.v44i2.1043>
- Wanglang, C & Chatwattana, P. (2023). The project based learning model using gamification to enhance 21<sup>st</sup> century learners in thailand. *Journal of Education and Learning*, 12(2). <https://doi.10.5539/jel.v12n2p99>